

## TAJUK RENCANA

### Tuntaskan Kasus Vina

**PROSES** hukum atas kasus kematian Muhammad Rizky (Eky) dan Vina di Cirebon 27 Mei 2016, yang sudah selesai dan sejumlah orang yang ditetapkan sebagai pelaku pembunuhan telah menjalani hukuman, mendadak mencuat lagi pada pertengahan Mei lalu. Hal itu terjadi setelah muncul film terkait kematian Vina, pada awal Mei 2024. Bahkan kehebohan-kehebohan bermunculan setelah Kepolisian Daerah Jawa Barat (Polda Jabar) menetapkan dan menangkap sosok bernama Pegi Setiawan, warga asal Cirebon yang kini tinggal di Bandung, pada 21 Mei 2024.

Penyidik Polda Jabar menyatakan, Pegi Setiawan ini adalah satu dari tiga tersangka yang sebelumnya ditetapkan sebagai daftar pencarian orang (DPO) kasus kematian Vina dan Eky pada 27 Agustus 2016. Penyidik Polda Jabar menyatakan dua DPO lain adalah fiktif. Sebelumnya, kasus kematian Vina dan Eky diambilalih Polda Jabar, karena kasus tersebut menjadi perhatian besar publik.

Publik menjadi heboh, karena adanya pernyataan dari tim pengacara Pegi Setiawan. Di antaranya alibi bahwa saat kejadian pada 27 Agustus 2016 sekitar pukul 22.00 WIB, Pegi Setiawan sebagai kuli bangunan berada di tempat tinggalnya, di Bandung. Kedua, nama Pegi Setiawan sudah ditetapkan sebagai DPO pada 2016. Namun Pegi Setiawan yang menjadi DPO saat itu sudah Pegi Setiawan alias Pegi Perong. Karena tim pembela Pegi Setiawan yang dijadikan tersangka saat ini bukan Pegi Perong. Di sisi lain, muncul juga nama Pegi Setiawan anak Cecep yang kini tinggal di Cianjur. Karena itu, tim pembela Pegi Setiawan Bandung mengklaim telah terjadi salah tangkap.

Persepsi berbagai pihak kemudian berkembang liar, terlebih setelah bunculan pihak-pihak yang ingin menegakkan kebenaran dan keadilan. Kondisi bertambah runyam ketika muncul sosok temperamental yang mengaku sebagai edewai hukum. Di sisi lain, juga bunculan pihak-pihak yang bisa memanfaatkan kasus kematian Vina dan Eky yang semakin menarik perhatian publik, khususnya dari kalangan media cetak, televisi, dan media sosial.

Dalam perkembangannya, pihak kepolisian menyatakan bahwa penetapan Pegi Setiawan yang dijadikan tersangka saat ini dilakukan setelah melakukan pemeriksaan kepada 17-19 orang yang bernama Pegi. Juga salah satu alat bukti berupa foto Pegi Setiawan bersama dua perempuan yang diambil dari album keluarga. Bahkan Polda Jabar menyatakan sudah menyiapkan bukti-bukti dan saksi-saksi lengkap terkait kasus kematian Vina dan Eky, dengan tersangka Pegi Setiawan.

Seolah berpacu dengan Polda Jabar, tim pembela Setiawan juga mengajukan Praperadilan kasus ini. Mestinya sidang Praperadilan digelar Senin 24 Juni lalu. Namun karena pihak Polda Jabar sebagai terdakwa tidak hadir, maka sidang Praperadilan ditetapkan akan digelar Senin 1 Juli 2024. Di sisi lain, Polda Jabar sudah menyerahkan berkas-berkas acara perkara Pegi Setiawan sebagai tersangka utama kasus pembunuhan Vina ke Kejaksaan Tinggi Jabar pada 20 Juni lalu. Namun berkas-berkas tersebut, Kamis 27 Juni 2024, dikembalikan ke Polda Jabar.

Menurut Kasi Hukum Keajaiban, Nur Sricahayawijaya, pihaknya menemukan beberapa alat bukti dan fakta belum lengkap. Terdapat kekurangan yang sifatnya materiil dan formil, terkait alat bukti dan fakta, sehingga masih ada yang belum memenuhi unsur kelengkapan. Di tengah proses penanganan kasus kematian Vina dan Eky yang terjadi delapan tahun lalu di Cirebon, tiba-tiba website Polresta Cirebon, muncul berita bahwa website Polresta Cirebon dibobol hacker. Bahkan si pembobol juga mencantumkan pesan, iTuntaskan Kasus Vina. Meski pembobolan website tersebut sudah dapat diatasi, tentunya kasus pembobolan tersebut juga menimbulkan pertanyaan, iApa maksud pesan hacker tersebut?!

Menyimak perkembangan kasus kematian Vina dan Eky di Cirebon, yang terjadi delapan tahun lalu dan proses hukumnya sudah selesai, mendadak dan heboh lagi, terasa seperti nonton pergelaran wayang. Dalam lakon Begawan Curiganata, diceritakan bahwa perang besar Baratayuda sudah selesai. Negeri Astina dengan raja Prabu Parikesit yang dalam kondisi tata titi tentrem kerta rahajra, mendadak terjadi huru hara akibat ulah Kertiwindu (cucu Sengkuni) yang menghasut Pancakusuma (cucu Yudistira). Di tengah huru hara, mendadak muncul Begawan Curiganata (Prabu Baladewa), yang semasa perang besar Baratayuda diasingkan oleh Batara Kresna di Pertapan Talkanda.

Curiganata berasal dari curiga yang atau rangka keris atau casing, sedangkan nata berarti raja. Dapat ditafsirkan, bahwa Curiganata adalah sosok temperamental yang berbunusa raja. Akankah kasus kematian vina dan Eky akan diselesaikan oleh sosok-sosok Curiganata?!

**SEJARAH** Perang Kemerdekaan Indonesia menunjukkan bahwa Yogyakarta memiliki jiwa nasionalisme yang tangguh dan istimewa. Hal ini disebabkan karena Yogyakarta sarat dengan akar budaya yang kuat untuk menjaga dan mengembalikan semangat kebangsaan yang retak, terkoyak, bahkan terancam. Sewaktu ibukota RI masih berada di Jakarta, dan situasi keamanan semakin mengawat karena kedatangan tentara Sekutu, maka Pemerintah Pusat mempertimbangkan untuk hijrah ke luar kota Jakarta. Dengan tanpa ragu-ragu lagi, Sri Sultan HB IX mengulurkan tangan untuk mempersilakan Pemerintah Pusat hijrah ke Yogyakarta. Ini berarti Yogyakarta siap dan berani menanggung segala risiko yang terkait dengan keberadaan ibukota negara tersebut.

Atas dasar beberapa pertimbangan, terutama dalam bidang sekuriti, pada tanggal 4 Januari 1946, Presiden dan Wakil Presiden RI hijrah ke Yogyakarta. Sejak itu dimulailah periode RI Yogyakarta. Dalam periode ini, serangan-serangan Belanda dipusatkan untuk menghancurkan Yogyakarta. Peranan yang dimainkan maupun suara yang dikumandangkan oleh Yogyakarta, mulai diperhatikan dan diperhitungkan oleh dunia. Mengingat peran yang dimainkan oleh RI Yogyakarta itu, maka pada tanggal 19 Desember 1948 Belanda menyerbunya. Dengan berbagai pertimbangan, TNI tidak melakukan perlawanan besar-besaran sehingga Belanda berhasil mencapai istana presiden. Sebelum ditawan Belanda, Presiden Soekarno memberikan semangat juang kepada seluruh rakyat Indonesia, bahwa kemerdekaan yang telah kita proklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 dan telah meresap pada jiwa kita, mustahil dapat ditindas dengan kekerasan.

Reaksi dunia atas penyerangan Belanda terhadap RI Yogyakarta luar biasa. Dunia umumnya marah, terutama karena Belanda berani melanggar suatu persetujuan gencatan senjata yang disponsori PBB, apalagi serangan itu dilakukan di depan

### A Kardiyat Wiharyanto

hidung KTN. Sehari sesudah Belanda menyerang Yogyakarta, Wakil Amerika di PBB minta supaya Dewan Keamanan mengadakan sidang darurat dan kemudian berhasil mengeluarkan resolusi agar segera diadakan gencatan senjata dan penarikan mundur pasukan mereka.

Belanda tidak mau menjalankan resolusi tersebut. KTN melaporkan bah-



KR-JOKO SANTOSO

Setelah mendengar sikap Belanda itu, maka Sri Sultan segera memerintahkan untuk mengadakan rapat rahasia. Sri Sultan berunding dengan Komandan SW III, Letkol Soeharto (Presiden RI ke-2) di Kraton Yogyakarta. Rapat memutuskan untuk melakukan serangan umum terhadap kota Yogyakarta yang diduduki Belanda pada tanggal 1 Maret 1949.

Serangan umum itu bertujuan untuk menunjukkan kepada dunia internasional bahwa Pemerintah RI beserta TNI masih ada, tidak punah, tidak terhapus seperti apa yang dikatakan Belanda. Di samping itu, serangan umum juga merupakan suatu reaksi terhadap sikap Belanda yang meremehkan resolusi Dewan Keamanan PBB.

Dengan demikian jelaslah bahwa selama periode Republik Jogja, perjuangan mempertahankan kemerdekaan berlangsung dengan gencar dan efektif, baik dalam bentuk gerilya maupun perundingan, sehingga RI bisa dipertahankan dan diselamatkan. Dan para pemimpin RI kembali ke ibukota RI, Yogyakarta.

Pada tanggal 29 Juni 2024 ini, peristiwa Jogja Kembali genap berusia 75 tahun. Dengan meresapkan peristiwa Jogja Kembali itu, kita mengembalikan semangat nasionalisme dan heroisme. Bukan rahasia lagi bahwa nasionalisme Indonesia tidak hanya tumbuh tetapi juga berkembang terus di Yogyakarta. Bagaimanapun juga Yogyakarta memang istimewa. □-d

\*) Drs A Kardiyat Wiharyanto, M.M, Dosen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 550 - 600 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkannya fotocopy identitas. Terimakasih.

## Peran Ngarsa Dalem IX Menjelang 'Jogja Kembali'

**PERISTIWA** kembalinya para pemimpin Republik Indonesia ke Yogyakarta pada 29 Juni 1949 (Jogja Kembali) bukanlah peristiwa tunggal. Ada proses negosiasi, persiapan dan transisi yang mengiringinya. Dan peran Sri Sultan Hamengku Buwono IX pada proses itu sangat monumental dan menentukan. Sebagaimana keberanian Ngarsa Dalem dalam menerima perpindahan ibukota pada 1946, pada peristiwa Jogja Kembali peran beliau sangat menentukan.

**Jembatan Yogyakarta-Bangka**  
Setelah Agresi Militer Belanda 19 Desember 1948, ada empat pilar yang menopang eksistensi negara Republik Indonesia. Presiden Soekarno di Bangka, Ketua Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) di Bukit Tinggi, Panglima Besar Jenderal Sudirman di Pacitan dan Ngarsa Dalem IX di Ibukota Yogyakarta. Belanda boleh menahan dan mengasingkan para pemimpin bangsa serta mengabarkan kepada dunia bahwa Republik Indonesia telah tumbang, tetapi mereka lupa kedudukan dan peran Sri Sultan. Aktif bergerak di balik layar dalam menjembatani komunikasi ketiga pilar negara yang lain, beliau menjadi yang mampu meyakinkan seluruh elemen perjuangan bahwa Yogyakarta dalam kondisi terkendali.

Penguasa Kesultanan Yogyakarta itu kemudian berinisiatif membentuk Panitia Penyambutan Pemerintah Republik Indonesia. Ketuanya Tajuddin Noor dengan wakil Ki Hajar Dewantara. Panitia ini ditugasi menjalin komunikasi segitiga (Yogyakarta, Jakarta dan Bangka). Ada tiga langkah yang dilakukan Sri Sultan untuk meyakinkan para pemimpin bangsa agar kembali ke Yogyakarta. Pertama, bertepatan dengan ulang tahun Presiden Sukarno beliau mengirim telegram. Selain berisi ucapan selamat juga aspirasi rakyat Yogyakarta yang merindukan para pemimpinnya. Kedua, terbang ke Bangka untuk mendiskusikan dengan Presiden Sukarno dan Wakil Presiden Moh

### Wahjudi Djaja

Hatta tentang proses kembalinya ke Yogyakarta. Ketiga, selaku Menteri Pertahanan Sri Sultan bersedia menjamin keamanan Ibukota Yogyakarta dan keselamatan para pemimpin bangsa. Selain ketiga langkah itu, Sri Sultan selalu memantau perkembangan berita di luar negeri tentang Republik Indonesia.

Belanda melalui diplomat Van Roijen tak bertukik menghadapi langkah taktis Sri Sultan. Melalui pengawasan *United Nations Commission for Indonesia* (UNCI) akhirnya disepakati gencatan senjata antara 24-29 Juni 1949. Pasukan Belanda secara berangsur-angsur ditarik keluar dari Yogyakarta, tentara dan laskar Republik Indonesia pun mulai masuk ke Kota Yogyakarta. Secara bertahap para pemimpin bangsa pun kembali ke Yogyakarta sampai awal Juli 1949. Yogyakarta kembali menjadi ibukota Republik Indonesia sampai penyerahan kedaulatan pada 27 Desember 1949. Sri Sultan mewakili pemerintah Indonesia menandatangani penyerahan di Istana Negara dari AHJ Lovink (Wakil Mahkota Tinggi Kerajaan Belanda). Pada 28 Desember 1949 Presiden Soekarno terbang kembali ke Jakarta dari lapangan terbang Maguwo.

**Pilar Utama Kedaulatan Bangsa**  
Apa yang bisa dipetik dari peran kesejarahan Sri Sultan Hamengku Buwono IX? Tanpa harus menunggu komando atau dengan teriak-teriak, beliau telah menunjukkan jiwa kepeloporan, kepahlawanan dan rasa cinta tanah air. Pengorbanannya sejak Indonesia merdeka sampai harus mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan bangsa tak pernah bisa diukur dan ditinggahi siapapun. Merelakan kekuasaannya dilikuidasi untuk bergabung dengan NKRI,

menghibahkan tanah dan kekayaannya untuk menopang ibukota 1946-1949, dan merajut kembali kekuasaan yang kocar-kacir akibat Agresi Belanda adalah contoh keteladanan yang tak bisa diduakan.

Jika 1 Maret ditetapkan pemerintah sebagai Hari Penegakan Kedaulatan, maka perlu diusulkan agar Sri Sultan Hamengku Buwono IX dikhukulkan sebagai Bapak Penjaga Kedaulatan Bangsa. Beliau tentu tak menginginkan peran dan jasanya diungkit dan diangkat kembali sebagaimana visi beliau Tahta untuk Rakyat. Namun, saat kondisi bangsa tidak sedang baik-baik saja, kita perlu mengangkat beliau sebagai inspirasi. Bukan hanya warga Yogyakarta yang beruntung memiliki pemimpin sekaliber beliau tetapi juga rakyat Indonesia. Tak bisa dibayangkan apa jadinya Republik Indonesia tanpa inisiatif, kepeloporan, pengorbanan dan keteladanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Bisa jadi itulah implementasi makna *mikul dhuwur mendhem jero* kita kepada Ngarsa Dalem IX. □-d

\*) Wahjudi Djaja SS MPd, Ketua Umum Keluarga Alumni Sejarah Universitas Gadjah Mada (Kasagama).

## Pojok KR

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menegaskan, judi online mengantarkan penggemarnya pada kehancuran.

- Jelas dan tegas!

Timnas U-16 berhasil melaju ke Semifinal ASEAN Boys Champion U-16 Tahun 2024.

- Jangan antikomik.

Seleksi PPDB jenjang SMA dan SMK di berbagai daerah menjadikan orangtua was-was.

- Dijadikan proyek?

Beraksi

## Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)  
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.  
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,  
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) Penasihat: Drs HM Idham Samawi, Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisijanti, Direktur Utamad: M Wirmon Samawi SE MIB, Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE, Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH.

Direktur Umum: Yurinya Nugroho Samawi SE MM MSc.

Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. General Manager : H Yoeke Indra Agung Laksana, SE. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Drs H Octo Lampito MPd. Wakil Pemimpin Redaksi: Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. Redaktur Pelaksana: Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. Manajer Produksi Redaksi: Ngabdul Wakid. Redaktur: Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subehan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. Fotografer: Efy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. Grafis : Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. Sekretaris Redaksi: Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklankr@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm ... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gwonggan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifulhah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwokerto, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -  
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.